

PENGARUH KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG

Djajun Juhara
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Pasundan, Bandung
Email: djadjun@stiepas.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of Kode Etik Akuntan Publik for the quality of audits. The population in this study is the auditors of five KAP in the city of Bandung. Determination of sample, using a simple random sampling method. The data in this research is obtained by distributing questionnaires to the respondents on Akuntan Publik in the city of Bandung. These result prove that Kode Etik Akuntan Publik effect on audit quality. So the higher Kode Etik Akuntan Publik are owned by auditor it will improve the quality of audits.

Keywords: *ethic code, audit quality.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Hasil Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 KAP di Kota Bandung. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada KAP di Kota Bandung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kode etik akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sehingga semakin tinggi penerapan kode etik akuntan publik yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas hasil audit.

Kata kunci: kode etik, kualitas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini mengarah pada globalisasi, dengan kebebasan persaingan usaha diantara negara-negara di dunia. Pengaruh globalisasi tersebut membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik di Indonesia. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh akuntan publik.

Dalam menjalankan perannya, akuntan publik dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya, sesuai Kode Etik Akuntan Publik. Kode etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan - ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu. Perangkat yang harus dipatuhi auditor independen adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kode Etik Akuntan Publik, dan Quality Control.

Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi (IAPI, 2007-2008:3). Dengan adanya Kode Etik Profesi Akuntan Publik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Kode etik dimaksudkan sebagai panduan tentang bagaimana seharusnya para akuntan publik bertindak. Namun, karena profesi ini semakin berkembang dan peningkatan persaingannya pun semakin tajam, upaya untuk menerapkan kode etik dengan tepat menjadi semakin sulit. Banyak laporan keuangan perusahaan yang mendapat unqualified opinion dari akuntan publik, namun justru setelah laporan itu keluar, perusahaan yang bersangkutan mengalami kepailitan. Hal ini mengindikasikan ada yang tidak beres dalam proses pemeriksaan laporan keuangan tersebut. Demi menjaga kepercayaan masyarakat, akuntan publik selayaknya memberikan jasa dengan kualitas terbaik.

Audit yang dilakukan akuntan publik atau auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar Profesional Akuntan Publik merupakan standar auditing yang menjadi kriteria atau pedoman kerja minimum yang memiliki kekuatan hukum bagi para auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar dalam SPAP

meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan *due professional care* dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Hal ini menjadi perhatian para owner Kantor Akuntan Publik untuk terus meningkatkan sikap kompetensi dan profesionalisme dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, selain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini juga diatur dalam UU Ketenagakerjaan Bab V pasal 9 tentang pelatihan kerja.

Kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditee. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dan dapat menilai resiko bisnis auditee. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Opini audit yang berkualitas tentu saja lahir dari proses audit yang berkualitas. Proses audit yang berkualitas adalah proses yang dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan menyajikan hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan yang benar dengan cara-cara yang adil (Al-Thuneibat et al., 2011). Audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan resiko informasi yang diberikan dan memperbaiki pengambilan keputusan (Arens et al., 2011). Karena itu, perbaikan atas kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penting untuk dilakukannya penelitian mengenai pengaruh kode etik akuntan terhadap kualitas audit.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: (a) bagaimana kode etik akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, (b) bagaimana kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, (c) seberapa besar pengaruh kode etik akuntan terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) kode etik akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, (b) kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, (c) besarnya pengaruh kode etik akuntan terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif. Rumusan kode etik sebelum 1 Januari 2011 sebagian besar merupakan rumusan kode etik yang dihasilkan dalam kongres ke-6 Ikatan Akuntan Indonesia dan ditambah dengan masukan-masukan yang diperoleh dari Seminar Sehari Pemutakhiran Kode Etik Akuntan Indonesia tanggal 15 Juni 1994. Prinsip etika mengikat seluruh anggota IAPI dan merupakan produk kongres. Aturan etika mengikat kepada anggota kompartemen dan merupakan produk Rapat Anggota Kompartemen. Aturan etika tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika.

Interpretasi aturan etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh badan yang dibentuk oleh kompartemen setelah memperhatikan tanggapan dari anggota dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan aturan etika tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya. Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat itu dapat dipakai sebagai interpretasi dan atau Aturan Etika sampai dikeluarkannya aturan dan interpretasi baru untuk menggantikannya. Prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika professional, terdiri atas 8 prinsip yaitu: (1) Tanggung jawab profesi; (2) Kepentingan umum (publik); (3) Integritas; (4) Objektivitas; (5) Kompetensi dan kehati-hatian professional; (6) Kerahasiaan; (7) Perilaku professional; dan (8) Standar teknis.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi auditeenya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indicator untuk kualitas audit, yaitu: deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengadilan atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner.

Menurut Porter dkk (2003) berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor. Independensi dan kompetensi auditor menjadi factor penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam rangka pelaksanaan audit. Arens dan Loebbecke (1996) menyatakan auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai

informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien.

Banyak factor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari generally accepted accounting principles (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Widagdo dan Lesmaya (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan auditee. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan auditee, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industry auditee, responsive atas kebutuhan auditee, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap kehati-hatian, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan auditee.

Kerangka Pemikiran

Terdapat prinsip penting yang harus dimiliki apabila ingin berprofesi sebagai akuntan publik yaitu Tanggung jawab profesi, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar Teknis. Kedelapan prinsip dasar etika profesi tersebut wajib dipatuhi oleh semua orang yang ingin bekerja sebagai akuntan publik sebab akuntan publik memiliki tanggung jawab dengan masyarakat.

Farhan (2009:3) menyebutkan bahwa banyak laporan keuangan perusahaan yang mendapat unqualified opinion dari akuntan publik, namun justru setelah laporan itu keluar, perusahaan yang bersangkutan mengalami kepailitan. Hal ini mengindikasikan ada yang tidak beres dalam proses pemeriksaan laporan keuangan tersebut. Pada kenyataannya memang selalu ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para akuntan publik. Terjadinya kasus-kasus penyimpangan kode etik menunjukkan bahwa menegakkan kode etik akuntan publik tidaklah mudah. Peran Kode Etik Akuntan Profesi Akuntan Publik yang mencakup delapan prinsip, diduga berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, pemecahan masalah harus dijalankan secara teliti, seksama, teratur dan terus menerus. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian, maka harus dilakukan dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono dalam Amos Neolaka (2014: 2) pengertian metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yaitu mengumpulkan, mengolah, menyajikan data dan melakukan pengujian hipotesis serta mengambil kesimpulan dan saran-saran dari analisis yang dilakukan.

Penelitian dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses penelitian ini selama empat bulan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 30 responden yang merupakan auditor dari Kantor Akuntan Publik memiliki karakteristik yang beraneka ragam dengan klasifikasi data umum responden yaitu bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 19 orang atau 63,33% jumlah ini lebih banyak dari responden wanita yang hanya berjumlah 11 orang atau 36,67%.

Hasil uji kualitas data dilakukan dengan validitas dan reabilitas instrument penelitian. Adapun hasil validitas dan reabilitas adalah sebagai berikut;

Tabel 1 Hasil Uji Validitas X1

No	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,504	0,3	Valid
2	0,519	0,3	Valid
3	0,591	0,3	Valid
4	0,577	0,3	Valid
5	0,404	0,3	Valid
6	0,491	0,3	Valid
7	0,511	0,3	Valid
8	0,592	0,3	Valid
9	0,385	0,3	Valid
10	0,525	0,3	Valid

11	0,533	0,3	Valid
12	0,329	0,3	Valid
13	0,468	0,3	Valid
14	0,346	0,3	Valid
15	0,348	0,3	Valid
16	0,406	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 Hasil Uji Validitas X2

No	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,532	0,3	Valid
2	0,555	0,3	Valid
3	0,652	0,3	Valid
4	0,500	0,3	Valid
5	0,369	0,3	Valid
6	0,310	0,3	Valid
7	0,532	0,3	Valid
8	0,480	0,3	Valid
9	0,300	0,3	Valid
10	0,421	0,3	Valid
11	0,501	0,3	Valid
12	0,447	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan untuk 16 item pertanyaan diatas didapat koefisien sebesar 0,765 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kuesioner pada variabel (X) Kode Etik Akuntan Publik dapat di katakan reliabel ($0,765 \geq 0,70$). Sedangkan untuk hasil koefisien sebesar 0,770 maka dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan kuesioner pada variabel (Y) Kualitas Hasil Audit dapat dikatakan reliabel ($0,769 \geq 0,70$).

Dari analisis deskriptif, variabel kode etik akuntan berada dalam kategori cukup baik dan variabel kualitas laporan hasil audit dalam kriteria cukup baik Hal ini menunjukkan bahwa secara umum variabel penerapan Kualitas Hasil Audit tidak memiliki masalah karena hasil dari pembobotannya berkatagori Sangat Baik yang artinya Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah cukup baik. Adapun hasil verifikatif adalah sebagai berikut;

Tabel 3 Hasil Pengaruh Simultan (F)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,556	,540	1,747

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Tabel 4 Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106,858	1	106,858	35,018	,000 ^b
Residual	85,442	28	3,052		
Total	192,300	29			

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant), Variabel X

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya $0,000 \leq 0,05$ yang ditunjukkan oleh tabel 4.

Berdasarkan hasil perhitungan program Software SPSS 23 for Windows, di atas terdapat kontribusi R Square (r^2) sebesar 55,60%. R Square dapat diartikan sebagai koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 55,60%. Jadi, pengaruh Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kualitas Hasil Audit adalah sebesar 55,60%, sedangkan sisanya sebesar 44,40% bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan Kode Etik Akuntan Publik oleh auditor berperan dalam hasil audit yang berkualitas dan akan memberikan manfaat yang akurat serta lengkap oleh para pemakai jasa Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharismatuti & Hadiprajitno, 2012; Primaraharjo & Handoko, 2011; Sari & Laksito, 2011; Suraida, 2006.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis deskriptif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kode etik akuntan publik secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada kategori cukup Baik.
2. Sesuai dengan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis deskriptif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada kategori sangat cukup baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian berupa keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi diketahui bahwa Kode Etik Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 55,60 %, sisanya 44,40 % dipengaruhi oleh faktor lain yang ada Kantor Akuntan Publik yang tidak dilakukan penelitian seperti kebijakan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kode etik, auditor harus lebih memiliki integritas dan ketegasan dalam menghadapi klien serta mengambil keputusan.
2. Untuk meningkatkan kualitas hasil audit, auditor harus mengungkapkan seluruh temuan permasalahan pada laporan baik yang sudah terselesaikan maupun belum terselesaikan.
3. Mengingat Kode Etik Akuntan Publik sangat berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit, maka auditor harus benar benar mengimplementasikan Kode Etik dan standar yang telah ditentukan agar hasil auditnya semakin berkualitas.

REFERENSI

- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. A., & Baker, R. A. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. dan Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Terjemahan Herman Wibowo, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arens dan Loebbecke, A. (1996). Auditing Pendekatan Terpadu.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Kane, G. D., & Velury, U. (2005). The impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services. *Review of Accounting and Finance*, 4(2), 86-106.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai*

- Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Farhan, D. (2009). *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*. Malang: Intimedia.
- Porter, B., Simon, J., & Hatherly, D. (2003). *Principles of external auditing*. Wiley.
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 27-51.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Standar Auditing. 2011. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suraida, I. (2006). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186-202.
- Widagdo, R., & Lesmana, S. (2002). Analisis Pengaruh atribut-atribut kualitas Audit terhadap kepuasan Klien. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, 5.
- Wooten, T. C. (2003). Research about audit quality. *The CPA Journal*, 73(1), 48-50.